

KINERJA GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SAIDAH

NPM : 1411030129

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTANLAMPUNG

TAHUN 1440 H / 2018 M

KINERJA GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SAIDAH
NPM : 1411030129

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr.H. Sofyan M. Soleh, SH. M.Ag

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTANLAMPUNG
TAHUN 1439 H / 2018 M

ABSTRAK

KINERJA GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

SAIDAH

NPM: 1411030129

Kinerja guru merupakan kemampuan yang yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menggerakkan suatu pendidikan seperti sekolah. Kinerja guru sebagai bahan acuan untuk melihat apakah guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Kinerja guru merupakan prestasi hasil atau kemampuan yang dicapai dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, kepala TU, dan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan dan menggabungkan sumber yang telah ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung mengenai perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan mengevaluasi/penilaian pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang menghambat kinerja guru yaitu tercipta dari pendidik pribadi masing-masing yaitu pendidik kurang semangat dalam bekerja. Faktor yang paling menghambat dalam proses kinerja seorang pendidik dan pendidik lebih mementingkan urusan pribadinya di bandingkan urusan yang ada disekolah pada saat waktu kerja. Faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu: pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sumber belajar.

Kata Kunci : Kinerja Guru



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**
Nama Mahasiswa : **Saidah**
NPM : **1411030129**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Sofyan M. Soleh, SH, M.Ag
NIP. 195608161982031001

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“KINERJA GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **SAIDAH, NPM: 1411030129** jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 27 September 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Sekretaris : Sri Purwati Nasution, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping I : Dr. H. Sofyan M. Soleh, SH. M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 195608101987031001

MOTTO

يُظَاهَرُونَ لَا وَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَلِيُوفِّيَهُمْ عَمَلُوا أَسْمَاءَ دَرَجَاتٍ تُولِكُلِ

Artinya : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan (Al-Qur'an Surat Al-Ahqaafayat 19).¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 2007),h.504

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hamdan dan Ibunda Satiah yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti-hentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakaku tersayang Mahmudi bersama Mba iparku Suhayati dan adik-adiku Siti Julai Kha, Siti Fatimah Nur Kholifah, yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studyku dapat terselesaikan.
3. Paman, Bibi, Keponakan, dan Sepupu-sepupuku yang memberi semangat pada diri penulis.
4. Seseorang yang selalu menyemangati, memotivasi dan tak lelah untuk bertukar pendapat serta berbagi keluh kesah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yaitu Muhammad Rohman.
5. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama SAIDAH, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Desa Merambung pada tanggal 05 Mei 1994 Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hamdan dan Ibu Satiah.

Penulis menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Lengukai dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiyah (MAHIS) Sumber Agung, Kemiling, Bandar Lampung selesai pada tahun 2014.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul KINERJA GURU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) . Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni adanya dinul islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Drs. H. Amirudin M.Pd.I dan Dr. M. Muhassin M.Hum selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. H. Sofyan M. Soleh, SH. M.Ag dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
5. Kepala Sekolah dan Keluarga Besar SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
6. Teman-teman terdekatku Iin Indriyani, Nisa Hasanah, Anna Septiana, Yeni Fadhilah, Munjiah, Retno Setya Utami, Langen Puspita Wati, Farah Nur Fadhilah, Iis Masturi, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
7. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 khususnya MPI Kelas B, yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
8. Rekan-rekan KKN kelompok 59 dan PPL kelompok 18, terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang kalian berikan, semoga Ukhuwah kita senantiasa terikat dan saling ingat dan menjaga silaturahmi.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang baik kepada sesamanya.

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, September 2018

Penulis,

SAIDAH
NPM.1411030129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru.....	14
1. Pengertian Kinerja Guru	14
2. Peran dan Tugas Guru	18
3. Indikator Kinerja Guru	20
4. Faktor Kinerja Guru.....	22
B. Kualitas Kinerja Guru	28
1. Kriteria Kualitas Kinerja Guru	29
C. Penilaian Kinerja Guru (PKG)	33
D. Penelitian yang Relevan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data.....	41
C. Cara Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42

2. Wawancara atau Interview	44
3. Dokumentasi.....	45
4. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)	46
D. Teknik Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data.....	48
2. Penyajian Data.....	49
3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	51
1. Sejarah SMA Al-Azhar	51
2. Profil SMA Al-Azhar	52
3. Visi dan Misi	53
4. Tujuan.....	57
5. Motto	58
6. Kultur Sekolah.....	58
B. Data Tenaga Pengajar SMA Al-Azhar.....	59
C. Penyajian Data	78
D. Hasil Analisis Data.....	95

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Indikator Kinerja Guru.....	10
Tabel 1.2 : Data kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	53
Tabel 1.3 : Data Guru dan Karyawan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	67
Tabel 1.4 : Data siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	69
Tabel 1.5 : Data Sarana dan Prasarana.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kerangka Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman interview dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- Lampiran 3 : Pedoman interview dengan dewan guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- Lampiran 4 : Pedoman interview dengan kepala TU SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- Lampiran 5 : Pedoman interview dengan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- Lampiran 6 : Dokumentasi RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester
- Lampiran 7 : Lampiran foto
- Lampiran 8 : Surat permohonan mengadakan penelitian
- Lampiran 9 : Surat keterangan penelitian dari sekolah
- Lampiran 10 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 : kartu konsultasi skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “ berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pembangunan pendidikan secara umum harus ditekankan pada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),h.3

²*Ibid*; h.5

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keefektifan kerja guru. Keefektifan kerja guru akan dapat dicapai jika para guru memiliki semangat kerja yang tinggi. Bila guru memiliki semangat kerja yang tinggi akan berdampak positif pada proses pembelajaran dan peserta didik, para peserta didik dapat belajar lebih mudah dan dapat mencapai hasil kerja yang optimal.⁴

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan bahwa “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa guru diakui sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Lebih lanjut dalam pasal 8 dinyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

³Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h.18.

⁴ *Ibid*,h.18.

⁵Tim penyusun, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika),h.3

pendidikan nasional”.⁶ Hal ini menjadi suatu persyaratan resmi yang harus dimiliki seorang guru supaya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁷

Berbicara mengenai pendidikan berarti harus pula memberikan berbagai faktor yang terkait. Salah satunya kinerja seorang guru. Mengenai kemampuan atau kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Prestasi seorang guru dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan oleh seorang guru tersebut. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja baik.

⁶*Ibid.* h.8

⁷Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

Dengan demikian kinerja guru dapat dilihat dari proses kerja atau hasil kerjanya. Menurut Suryo Subroto yang dimaksud dengan kinerja guru adalah “kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran”.⁸

Berkenaan dengan kinerja guru, secara implisit, dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 telah memberikan gambaran bahwa kinerja guru adalah melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja, serta mewujudkan kompetensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada dipundaknya.⁹

Bernardin dan Russel berpendapat “*performance is defined as the record of outcome produced on a specified job function or activity during time period*” Kinerja atau prestasi adalah catatan tentang hasil- hasil yang diperoleh dari fungsi- fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Smith dalam Mulyasa menyatakan bahwa Kinerja adalah: *output drive from processes, human or otherwise*. Prestasi atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Selanjutnya Mulyasa mengatakan bahwa kinerja atau

⁸Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.3

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*.

performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil hasil.¹⁰

Dengan demikian penulis menyimpulkan dari pengertian kinerja diatas, bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru.¹¹

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Menurut Glasser, berkenaan dengan kompetensi guru, yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa,

¹⁰E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 136.

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h.53.

mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.¹²

Guru profesional dapat menunjukan kinerja yang produktif. Kinerja yang produktif sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan karena produktivitas merupakan salah satu indikator yang harus dipenuhi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan disekolah. Hasil kerja guru tercermin pada hasil belajar belajar atau prestasi yang dicapai peserta didik. Kinerja guru yang profesional akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.¹³

Seorang guru mempunyai kinerja yang optimal dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. *Pertama*, guru harus mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Artinya, komitmen tinggi guru adalah untuk kepentingan siswa. *Kedua*, guru harus menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Artinya, antara pemahaman materi dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. *Ketiga*, guru bertanggung jawab membantu hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. *Keempat*, gurumampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁴

Selanjutnya, keterampilan diperlukan dalam kinerja karena keterampilan merupakan aktivitas yang muncul dari seseorang akibat suatu proses dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis. Upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Sejalan dengan kinerja di atas, maka guru sedapat mungkin harus meningkatkan kinerja secara bertahap dan berkesinambungan, hal

¹²*Ibid*:h. 53

¹³Prim Masrokan Mutohar, *Op Cit*, h.18.

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006),h.11

ini bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi keguruan untuk meningkatkan prestasi siswa.¹⁵

Baik tidaknya kinerja seorang guru dapat terlihat dari pelaksanaannya dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru disamping kualifikasi akademik. Dengan segenap kemampuannya, guru harus menunjukkan kinerjanya secara optimal agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai mana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Q.S Az-Zumar: 39 yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui. (Q.S Az-Zumar: 39).¹⁶

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah memerintahkan hambanya untuk bekerja dan wajib berupaya meraih prestasi yang terbaik dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu sikap profesional harus dimiliki setiap muslim tatkala ia bekerja.

Memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya merupakan harapan setiap guru dalam mengajar. Akan tetapi tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung

¹⁵Hendityat Soetopo dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h.5

¹⁶Departtemen Agama RI , *Op.Cit*;h. 462

jawabnya, dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mempengaruhi kinerja guru adalah: faktor kemampuan dan faktor motivasi.¹⁷

1. Faktor Kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*Knowledge + Skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu diterapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan keahliannya dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam aktivitas suatu pembelajaran.

2. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan

¹⁷Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),h.67

oleh gurunya. Jika ini tercapai maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Selanjutnya Meelelland mengemukakan 6 karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi seperti dikutipan Anwar, yaitu:

- a) Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi
- b) Berani mengambil resiko
- c) Memiliki tujuan yang realistis
- d) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuannya.
- e) Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam seluruh kegiatan yang dilakukannya.
- f) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.¹⁸

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang maksimal. Menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kinerja guru.¹⁹ Indikator kinerja guru:

- 1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran
- 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 3. Pengelolaan kelas
- 4. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- 5. Menggunakan metode pembelajaran
- 6. Evaluasi/penilaian pembelajaran²⁰

¹⁸ *Ibid*:h.68

¹⁹ E. Mulyasa, *Op.Cit*, h.95

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.340

Demikian indikator kinerja guru sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas, yang penulis jadikan pedoman tentang kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Kinerja Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Indikator Kinerja Guru	Baik	Cukup	Kurang
1	Perencanaan program kegiatan pembelajaran	✓		
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	✓		
3	Pengelolaan kelas		✓	
4	Menggunakan media dan sumber pembelajaran	✓		
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓		
6	Evaluasi/penilaian pembelajaran	✓		

Sumber: wawancara dengan guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang dilakukan saat Pra-Survey tanggal 09 Maret 2018.

Dari data pra survey yang peneliti lakukan pada tabel diatas menunjukan bahwa guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah baik dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran, menggunakan media sumber belajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran serta mengevaluasi/penilaian pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dalam mengajar harus memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas, guru sebagai pendidik disekolah harus berjalan serta memiliki kemajuan-kemajuan sesuai dengan kemajuan pembinaan dan koordinasi dari kepala

sekolah, semua tindakan dan perbuatan tersebut ditampilkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah baik hanya saja ada faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, seperti dalam pengelolaan kelas. Jadi guru harus mampu mengelola kelas agar pembelajaran dikelas tetap kondusif. Peneliti tertarik menjadikan sekolah ini sebagai obyek penelitian karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana kinerja guru di sekolah ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis memilih judul “**Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kinerja guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu kependidikan khususnya mengenai kinerja guru dalam menjalankannya secara profesional.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam mengupayakan pengoptimalan kinerja guru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan para guru dalam meningkatkan kinerja.
- c. Bagi penulis hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga. Dan selanjutnya berguna sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus menambah dan memperkaya khazanah pemikiran dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja (LAN, 1992). Sementara itu, menurut August W. Smith, kinerja adalah *performance is output derives from processes, human or otherwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.²

Menurut Supardi, kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.³

¹Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),h.67

²Rusman, *Manajemen Kurikulum*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),h.318

³Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),h.45

Menurut Hamzah B Uno “kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidikan terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya.”⁴

Sedangkan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukan kemampuan seseorang pendidik dalam menjelaskan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan pendidik dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.⁵

Berdasarkan definisi kinerja sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut teori Gibson dalam Supardi bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi.⁶

⁴Hamzah B Uno & Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.93

⁵*Ibid*, h.54

⁶Supardi, *Op.Cit*;h. 19

- a. Variabel Individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman), demografis (umur, etnis dan jenis kelamin).
- b. Variabel Organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini pemberian layanan supervisi), imbalan struktur dan desain pekerjaan (variabel-variabel ini akan mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja).
- c. Variabel Psikologi meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

Sesuai dengan firman Allah SWT seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya agar lebih baik dan profesional terdapat dalam QS At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS At-Taubah:105).⁷

⁷Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 2007),h. 203

Berdasarkan firman Allah SWT diatas maka seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya semata-mata karna Allah, dengan begitu seluruh kegiatan yang dikerjakan akan terasa mudah, lancar dan menyenangkan.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan tentang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.⁸

Kemudian menurut Sudirman “Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.”⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti pendidikan formal, tetapi juga bisa dimasjid, surau/mushola, dirumah dan sebagainya.¹⁰

⁸UU Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010),h.9

⁹ Sardiman A.M; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011),h.57

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.33

2. Peran dan Tugas Guru

Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar jika guru dapat menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan yang profesional. Maka peran guru dapat dibagi sebagai berikut:¹¹

- a. Informatory; sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator; guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- c. Motivator; guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.
- d. Pengarah/Director; guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Fasilitator; guru dalam hal ini akan memberika fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- f. Mediator; guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- g. Evaluator; guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.

Sebagaimana dalam hadis dijelaskan bahwa:

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

¹¹Sardiman A.M; *Op. Cit*,h.143-146

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian”.(HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadits dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa (termasuk guru), baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya.

Karena itu sebagai orang yang mengemban amanat profesi mulia, seorang guru yang adalah Pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya itu memiliki kewajiban untuk memimpin dan melayani peserta didiknya dengan sebaik-baiknya, karena pada saatnya akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut.

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسْرُؤُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْقُرُوا وَكَانَ يُحِبُّ

التَّخْفِيفِ وَالتَّيْسِيرِ عَلَى النَّاسِ (رواه البخارى)

*Dari Anas bin Malik R.A. dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda :
Permudahkanlah dan jangan kamu persulit, dan bergembiralah dan jangan
bercerai berai, dan beliau suka pada yang ringan dan memudahkan manusia
(H.R Bukhori).*

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

3. Indikator Kinerja Guru

a. Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas.

2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Media belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumberlain relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi dalam proses pembelajaran.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.¹²

¹²Rusman, *Manajemen Kurikulum*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.340-342

Menurut Nana Sudjana kinerja guru terlihat dari keberhasilannya didalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

- a. Merencanakan program belajar mengajar
- b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d. Menguasai bahan pelajaran,¹³

4. Faktor Kinerja Guru

- a. Faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Menurut Simamoran (dalam Mangkunegara, 2006) dengan demikian kinerja guru dipengaruhi oleh karakteristik individu yang berupa pengetahuan, ketrampilan, kemauan, motivasi, kepercayaan dan sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Kondisi individu, organisasi serta pekerjaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an dalam surat Ali Imran sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h.19

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S. Ali Imran: 159).¹⁴

Menurut Amstrong dan Barona bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- 1) *Personal faktor* : ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu
- 2) *Leadirship factor*: ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan *team leader*.
- 3) *Team Factor*: ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja.
- 4) *System Factor*: ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
- 5) *Contextual/situasional factor*: ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.¹⁵

Menurut Abd. Wahab dan Umiarso faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:

- a) Kepribadian dan Dedikasi
- b) Kemampuan mengajar

¹⁴Departtemen Agama RI , *Op.Cit*;h. 71

¹⁵Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),h.74

- c) Komunikasi
- d) Hubungan dengan masyarakat
- e) Kedisiplinan
- f) Kesejahteraan
- g) Iklim kerja¹⁶

Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Faktor-faktor tersebut meliputi:

$$1) \text{ Humam Performance} = \text{Ability} + \text{Motivation}$$

$$2) \text{ Motivation} = \text{Attitude} + \text{Situation}$$

$$3) \text{ Ability} = \text{Knowledge} + \text{Skill}^{17}$$

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya, pegawai yang memiliki IQ dirata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai organisasi (tujuan kerja).

¹⁶Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Sepiritual*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h. 124-128

¹⁷Anwar Prabu Mangkunegara, *Op.Cit.*,h.67

Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik (sikap secara mental, fisik, tujuan, dan situasi). Artinya, seorang pegawai harus siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan terget kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.¹⁸

a. Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan Kinerja Guru

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (a) sikap kooperatif dan suka membantu, (b) kooperatif dan persuatif orang tua murid, (c) fasilitas yang memadai, (d) minat murid terhadap pelajaran sekolah, (e) murid yang sopan, (f) supervisi membantu, (g) sekolah yang terorganisir dengan baik, dan (h) kebijakan yang terformulasi dengan baik dari sekolah.¹⁹

Menurut Mulyasa faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu:

- 1) Dorongan untuk bekerja.
- 2) Tanggung jawab terhadap tugas
- 3) Minat terhadap tugas
- 4) Penghargaan terhadap tugas
- 5) Peluang untuk berkembang
- 6) Perhatian dari kepala sekolah
- 7) Hubungan interpersonal dengan sesama guru

¹⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Op.Cit.,h.* 68

¹⁹ Anton Idris, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SD Negeri Tanjung”. *JMM Online*. Vol.1. No.2 November 2017. h, 189-201

- 8) MGMP dan KKG
- 9) Kelompok diskusi terbimbing
- 10) Kelompok diskusi terbimbing.²⁰

Menurut Surya, bahwa faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor:

a) Imbalan jasa

Imbalan jasa merupakan balas jasa kepada seorang pegawai karena yang bersangkutan telah memberi bantuan atau sumbangan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemberian imbalan harus memenuhi kriteria: memberikan rasa nyaman (*secure*) sehingga memenuhi kebutuhan dasar karyawan, seimbang (*balanced*) dalam arti pemberian imbalan merupakan bagian dari penghargaan total termasuk di dalamnya tunjangan dan promosi.

b) Rasa aman

Rasa aman berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan, bebas dari rasa takut, cemas dan sebagainya.

c) Hubungan antar pribadi

Hubungan antar pribadi guru dapat berbentuk bertanya kepada guru berpengalaman, sehingga pengetahuan guru menjadi bertambah dan hasil

²⁰E. Mulyasa, *Op.Cit*;h. 227

kerjanya meningkat. Dalam hal ini, dibutuhkan komunikasi, yaitu proses penyampaian informasi. Adanya komunikasi yang baik mengakibatkan kinerja yang tinggi, karena masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dipecahkan bersama-sama.

d) Kondisi lingkungan kerja

Lingkungan kerja secara tidak langsung berperan dalam pencapaian kinerja guru, karena lingkungan kerja mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas, kondisi, dan hasil karyanya.

e) Kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri.

Kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri guru dapat dilaksanakan melalui pelaksanaan program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesi sebagai guru. Kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri.²¹

²¹Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Banyu Qoraisy, 2004),h. 10

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, faktor-faktor yang menentukan tingkat kinerja guru dapat disimpulkan antara lain: tingkat kesejahteraan (*reward system*), lingkungan atau iklim kerja guru, desain karir dan jabatan guru, kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan diri, dan motivasi atau semangat kerja, pengetahuan, keterampilan, dan karakter pribadi guru.

b. Faktor-Faktor yang Menurunkan Kinerja Guru

- 1) Kurangnya pembebasan dari kontrak dengan murid sepanjang hari
- 2) Tugas-tugas administrasi
- 3) Kurangnya kerja sama dan dorongan dari kepala sekolah
- 4) Bangunan sekolah kurang memadai
- 5) Kurangnya kerjasama dengan staf
- 6) Beban mengajar berlebihan
- 7) Gaji rendah
- 8) Disiplin murid rendah
- 9) Dan kurang lengkapnya fasilitas kerja.²²

B. Kualitas Kinerja Guru

Ukuran kinerja guru menurut T.R. Mitchel (1998) dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative, and communication*. Keempat komponen tersebut merupakan ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kerja adalah wujud prilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

²² Anton Idris, *Op.Cit*;h. 194

Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi:

1. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi;
2. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka organisasi;
3. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya;
4. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.²³

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti (1) bekerja dengan siswa secara individual; (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) pendayagunaan media pembelajaran; (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.²⁴

a. Kriteria Kualitas Kinerja Guru

Kriteria kinerja guru dinyatakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi

²³Rusman, *Op. Cit.*h.319

²⁴Rusman, *Op. Cit.*h. 319

pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²⁵

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi, yaitu: Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.²⁶

Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas.

Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:²⁷

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

²⁵Rusman, *Op. Cit.*h. 321

²⁶ UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), h.9.

²⁷Rusman, *Op. Cit.*h. 322

- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁸

2. Kompetensi kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

²⁸Rusman, *Op.Ci*; h. 323

- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁹

3. Kompetensi sosial

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu di contoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, kerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat;
- c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya;
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.³⁰

²⁹Rusman, *Op.Ci*; h. 324

³⁰Rusman, *Op.Ci*; h. 323-324

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³¹

C. Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya.³²

³¹Rusman, *Op.Ci*; h. 324-325

³² Daryanto, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.196-197

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan:

1. Meningkatkan tingkat kompetensi seorang guru;
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah;
3. Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru;
4. Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru;
5. Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta mempertahankan sikap positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasi, dan
6. Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

a. Fungsi penilaian kinerja guru

Penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk:

- 1) Menilai unjuk kerja (kinerja) guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, hasil penilaian kinerja menjadi profil kinerja guru yang dapat memberikan gambaran kekuatan dan

kelemahan guru. Profil kinerja guru juga dapat dimaknai sebagai suatu analisis kebutuhan atau audit ketampilan untuk setiap guru yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru;

- 2) Menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah pada tahun penilaian kinerja guru dilaksanakan. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.³³

Untuk memperoleh hasil penilaian yang benar dan tepat, kinerja guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Valid

Sistem penilaian kinerja dikatakan valid bila aspek yang dinilai benar-benar mengukur komponen-komponen guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembimbingan, dan atau yang lain relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

- 2) Reliabel

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan reliabel atau mempunyai tingkat kepercayaan tinggi bila proses yang dilakukan memberikan hasil yang

³³ *Ibid*, h. 197

sama untuk seorang guru yang dinilai kinerjanya oleh siapapun dan kapanpun.

3) Praktis

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan praktis bila dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat validitas dan realibilitas yang sama dalam semua kondisi tanpa memerlukan persyaratan tambahan.³⁴

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin, dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MAN Kabanjahe adalah kepemimpinan yang demokratis dan kinerja guru di MAN Kabanjahe secara umum sudah baik, walaupun ada beberapa guru yang kinerjanya tidak maksimal, dan hal ini disebabkan karena faktor-faktor pribadi. Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Kabanjahe adalah

³⁴*Ibid*,h. 198

mengirim guru kepelatihan DIKLAT, mengadakan MGMP, mengadakan PKB dan menyusun RKAL.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Koswara, Rasto dengan judul “ Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi dan kinerja guru yang sudah mengikuti profesi lebih baik dari pada guru yang belum mengikuti sertifikasi profesi. Dengan demikian sertifikasi guru memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru.³⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Setianing Hartanti, Tjutju Yuniarsih dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Disekolah Menengah Kejuruan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan kinerja guru berada pada katagori cukup baik. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 18,34%. Hal ini menunjukkan kompetensi profesional guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, jika kompetensi profesional guru dan motivasi kerja ditingkatkan maka kinerja guru pun akan meningkat, begitupun sebaliknya.³⁷

³⁵Zainuddin, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.1, No.1, h.88, ISSN. 3459-2461

³⁶Koswara, Rasto, *Op.Cit*; h. 71

³⁷Astrid Setianing Hartanti, Tjutju Yuniarsih, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Disekolah Menengah Kejuruan*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No.2, h. 26, Januari 2018

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Wulan dengan judul “Hubungan Disiplin dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Tiga Kecamatan Kota Depok”. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan positif antara disiplin dengan kinerja. Dengan disiplin yang lebih baik maka kinerja guru pun lebih meningkat, kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kinerja guru, masih ada guru yang memiliki disiplin yang kurang sehingga mempengaruhi kinerjanya.³⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hary Susanto dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Daha Selatan Kab. Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan”. Hasil penelitiannya menyatakan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan secara langsung atau tidak langsung taraf signifikansi 0,036; 0,003; 0,036; 0,000; (0,038 dan 0,036); (0,045 dan 0,036).³⁹

³⁸Sarah Wulan, “*Hubungan Disiplin dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Tiga Kecamatan Kota Depok*”. Jurnal Ilmiah Widya, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, ISSN 2337-6686

³⁹Hary Susanto, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*”. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiyah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.¹

Menurut Mardalis metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.²

Dengan demikian dapat difahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan serta teknologi.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

¹S. Margono, *metode penelitian pendidikan* (Jakarta:PT. RinekaCipta, 2004), h. 1

²Mardalis, *Metode Penelitian Penelitian*, (Jakarta:BumiAksara, 2004), h. 24

Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bahkan angka-angka.³

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alami.⁴ Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.⁶ Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah” penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.⁷ Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), h.11

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.15

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.12

⁶Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet V, 2004), h.6

⁷Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.447

dengan memberikan paparan atau penggambaran situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.⁸

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh penulis adalah: Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, dan Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

⁸S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 107

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 157

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek. Selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap

¹¹Sugiono, *Op.Cit.*, h. 16

relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.¹²

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku metode penelitian pendidikan karya Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang terjadi.¹⁴

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis-jenis observasi ada 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipan
- b. Observasi Sistematis
- c. Observasi Eksperimental¹⁵

Metode observasi ada dua macam diantaranya:

¹²Sumdi Suryabrata, *Op. Cit.*, h. 73

¹³Sugiono, *Op. Cit.*, h. 203

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, h. 215

¹⁵Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h.72

- a. Observasi partisipan: yaitu penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- b. Observasi-non partisipan: yaitu penelitian tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁶

Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah Observasi Non-Partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan pro-aktif dalam pengamatan dan riset berlangsung. Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah tentang kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Wawancara atau interview

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan interview mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interview harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.¹⁷

¹⁶Sugiono, *Op. Cit.*, h. 216

¹⁷Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Medika Group, 2007), h. 3

Dalam interview ada 3 prosedur yaitu:

- a. Interview bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- b. Interview terpimpin terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang dibahas.¹⁸

Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi, untuk memperoleh sumber informasi yang tepat dan objektif.¹⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.²⁰

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Op. Cit*;h. 1

¹⁹Margono, *Op.Cit*;h.165

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 234

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, stranskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹

4. Uji keabsahan Data (Triangulasi)

Tringulasi pada hakikatnya merupakan perbedaan multi metode yang dilakukan penelitian pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotren fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, tringulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan tringulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek

²¹Winarsono Surachman, *Op. Cit.*, h. 123

penelitian.²² Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Menurut Nasution selain itu triangulasi juga terhadap dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.²³ Denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

²²Lexy J. Moleong, *Op.Cit*; h. 330

²³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.²⁴ Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu, pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama data sesudah penelitian.²⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang focus, penting dalam penelitian, dengan

²⁴Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 331

²⁵Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 331

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti menggunakan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.” Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai

temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.²⁶

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan pola pikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang kongkrit, kemudian dengan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan kongkrit digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.²⁸

²⁶Lexy J. Moleong, *Op.Cit*;h.103

²⁷Lexy J. Moleong, *Op.Cit*;h.103

²⁸Lexy J. Moleong, *Op.Cit*;h.104

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan beralamat di jalan M. Noer 1 No.1 Way Halim Bandar Lampung pada tanggal 3 Juli 1992 berada dibawah naungan Yayasan Al-Azhar Lampug. Pendirian SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berdasarkan pertimbangan bahwa di kompleks Perumnas Way Halim, terdapat beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Yayasan Al-Azhar Lampung sendiri telah memiliki binaan sebagai berikut:

- a. 2 buah Taman Kanak-Kanak
- b. 2 buah Sekolah Dasar
- c. 1 buah Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan pertimbangan diatas maka pada tanggal 2 Januari 1992 dengan Nomor Surat : 120/YAL/XI/1992, Yayasan Al-Azhar Tanjung Karang mengajukan permohonan mendirikan SMA Al-Azhar 3 di Way Halim, kepada kakanwil Depdikbud Provinsi Lampung, melalui Kakandedikbud Kedaton. Sehingga surat permohonan tersebut di setujui oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Lampung dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 612/I.12/BI/U/1994, tertanggal 26 januari 1994 dan surat tersebut berlaku sejak di tetapkan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1992.

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang berdirinya bernama SMA Al-Azhar 3 Way Halim secara resmi berdiri tanggal 3 Juli 1992, dibawah binaan Yayasan Al-Azhar Lampung dengan persetujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Nama : SMA Al-Azhar 3
- b. Nomor Data Sekolah : L. 04044009
- c. Nomor Statistik Sekolah : 302126007093
- d. Alamat : Kompleks Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton
Kotamadya Bandar Lampung
- e. Status : Terdaftar

2. Profil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Nama Sekolah	: SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Alamat / Desa	: Sepang Jaya
Kecamatan	: Kedaton / Labuhan Ratu
Kota	: Bandar Lampung
Provinsi	: Lampung
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Azhar Lampung
Status Sekolah	: Swasta
SK Kelembagaan Nomor	: 612/I.12.B1/U/1994 TGL. 26 Januari 1994
Nomor Statistik Sekolah	: 302126007093 / 302126001038 / 300380
NPSN	: 10807039
Type	: Terakreditasi : A
Berdiri Sejak	: 1992
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1.826 M2
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I
Nomor SK Kepala Sekolah	: 105/Kpts/YAL.1/C.3/VI/2008
	: 141/Kpts/YAL.1/C.3/VI/2012
	: 155/Kpts/YAL.I/C.3/VI/2016
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 08 Tahun 02 Bulan (Total. 22 Th 02Bln)

Tabel. 1.2
Data kepala sekolah yang pernah menjabat di
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	Tahun
1.	Sudarto, SE, S.Pd	1992-1999
2.	Drs.H. Zaidi Arifin	1999-2002
3.	Drs. Tukimin, M.Pd	2002-2004
4.	Dra. Aisyah	2004-2008
5.	Drs.H.Ma'arifuddin,Mz,M.Pd.I	2008 s.d sekarang

Sumber : Dokumentasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

3. Visi dan Misi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

a. Visi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

"Mewujudkan Sekolah Islami yang Disiplin Berkualitas dan Terpercaya".

Indikator dari islami adalah :

- 1) Bertambahnya hafalan Al-Quran siswa sebanyak 1 juz setelah tamat dari SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
- 2) Bertambahnya hafalan hadith-hadits pilihan yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau Yayasan Al-Azhar Lampung.
- 3) Terbiasakannya mengucapkan Salam antar warga sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 4) Terkelolanya semua kegiatan-kegiatan keislaman sekolah secara baik seperti PHBI, Sanlat, GBI, Sholat Dhuhur berjamaah dan lain-lain.
- 5) Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah di lingkungan sekolah seperti sholat Dhuha, Tilawatil Qur'an dan lain-lain.
- 6) Terkuasainya secara baik Bahasa Arab oleh minimal 25 % siswa.

- 7) Tumbuhnya semangat belajar dan bekerja yang dilandasi dengan semangat kejujuran dan fastabikhul khoirat dari seluruh warga sekolah yang ditandai dengan naiknya etos kerja.

Indikator dari Disiplin adalah:

- 1) Tepat waktu dalam hadir / datang.
- 2) Tepat waktu dalam melaksanakan tugas.
- 3) Tepat waktu dalam mendidik siswa sesuai jadwal.
- 4) Tepat waktu saat masuk, proses dan keluar.
- 5) Selalu mendahulukan siswa saat pulang.

Indikator dari Berkualitas adalah:

- 1) Terkuasainya IT secara baik oleh semua guru dan karyawan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya di sekolah.
- 2) Bertambahnya metodologi pembelajaran oleh guru dalam pelaksanaan KBM baik di kelas maupun di luar kelas.
- 3) Terkuasainya secara baik metodologi penilaian oleh setiap guru berikut dengan pengolahan nilai dengan menggunakan IT.
- 4) Tersedianya administrasi pembelajaran secara lengkap oleh setiap guru sebagai acuan dalam pelaksanaan KBM.
- 5) Terkuasainya bahasa asing (Bahasa Inggris) oleh minimal 50 guru atau karyawan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di dalam sekolah.

- 6) Tumbuhnya kesadaran guru untuk mengadakan praktikum di laboratorium minimal 3 kali dalam 1 semester.
- 7) Tumbuhnya kesadaran guru untuk menulis karya ilmiah dan mengadakan penelitian tindakan kelas minimal oleh 25 % guru.
- 8) Diterimanya siswa di PTN atau PTS favourite lebih dari 80 %.
- 9) Angka kelulusan siswa kelas XII setiap tahunnya 100 %.
- 10) Diraihnya prestasi pada berbagai kejuaraan baik akademis (OSN) maupun non akademis hingga tingkat nasional.

Indikator dari Berwawasan Terpercaya adalah:

- 1) Diberlakukannya model pembelajaran dan administrasi sekolah berbasis IT.
- 2) Diberlakukannya Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar selain Bahasa Indonesia di kelas baik dalam konteks KBM maupun interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.
- 3) Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah untuk menjadikan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.
- 4) Dimulainya menjalin hubungan (networking) antara pihak sekolah dengan pihak eksternal terutama di luar negeri.
- 5) Tetap terpeliharanya nilai-nilai luhur yang menjadi kultur sekolah seperti:
 - a) *Credibility* yaitu selalu jujur kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT.

- b) *Togetherness* yaitu semangat kebersamaan dalam setiap situasi dan kondisi.
- c) *Emphaty* yaitu ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain.
- d) *Assit* yaitu kesediaan untuk ikhlas membantu orang lain.
- e) *Maturity* yaitu kematangan dalam dalam menghadapi permasalahan.
- f) *Respect* yaitu saling hormat menghormati antar sesama.
- g) *Kindness* yaitu perilaku sopan, santun, rendah hati dan menciptakan suasana kesejukan.
- h) *Integrity* yaitu tidak mudah terpengaruh untuk melaksanakan perilaku menyimpang.
- i) *Inovative* yaitu selalu berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lembaga dan organisasi.
- j) *Advantage* yaitu memiliki keyakinan untuk menjadi yang terbaik.
- k) *Flexibility* yaitu tidak kaku dalam menyikapi suatu permasalahan.
- l) *Wisdom* yaitu memiliki kearifan dalam bertindak dan berperilaku.

b. Misi Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
- 2) Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.

- 3) Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan.
- 4) Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- 5) Menyelenggarakan pola pembelajaran yang profesional.
- 6) Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.
- 7) Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan pelajar.
- 8) Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dalam rangka mewujudkan aspirasinya terkait output yang berkualitas dan diakui dilingkungan pendidikan
- 9) Mengapresiasi kepercayaan dengan menyediakan sarana pembelajaran yang modern berkarakter IT.

4. Tujuan sekolah

- a. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.

- d. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa).
- e. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun siswa.
- f. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) di SMA / MA bagi Guru, Karyawan, dan Siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.

5. Motto.

Motto SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah :

" Selangkah Maju Berkualitas "

6. Kultur Sekolah

- a. 30 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai (pukul 06.00-07.00 WIB) Kepala Sekolah, Seluruh Wakil Kepala Sekolah, Seluruh Guru, dan Staf Tata Usaha wajib bersalam-salaman untuk menyambut siswa-siswi masuk ke kelas.
- b. Setelah selesai bersalam-salaman, seluruh siswa siswi serta guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung wajib melaksanakan tadarusan bersama. Bagi siswa-siswi di ruang kelasnya masing-masing dan untuk guru di ruang khusus yang disediakan sekolah.
- c. Seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf dan juga siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung wajib melakukan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun terhadap orang tua (wali murid), maupun terhadap tamu yang berkunjung ke sekolah.

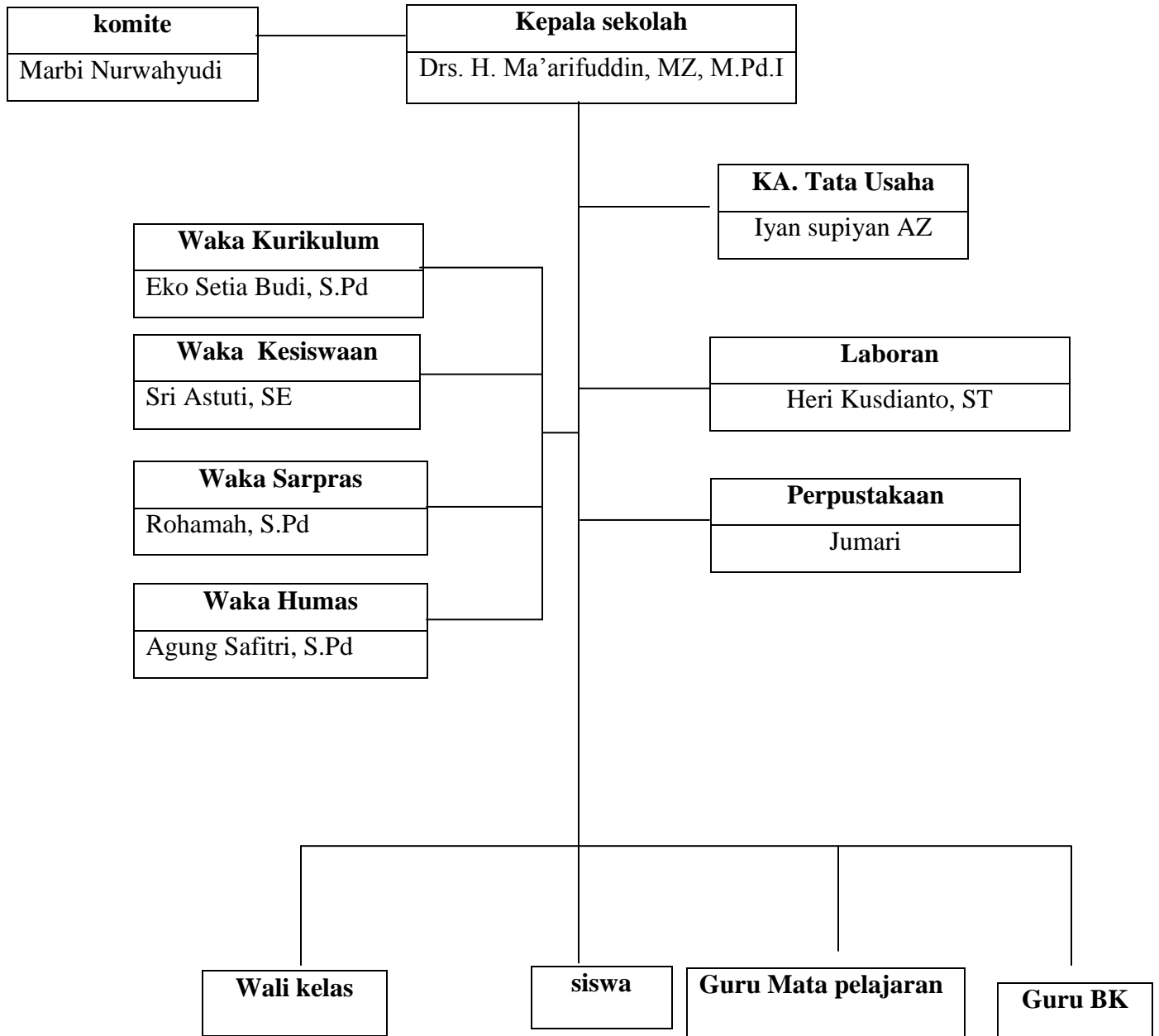
- d. Hidup bersih (lingkungan sekolah bebas sampah). Seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf dan juga siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung wajib membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan wajib menjaga kebersihan sekolah. Upaya sekolah dalam hal ini yaitu kepala sekolah telah menyediakan tempat sampah pada setiap sudut sekolah, juga pada tiap kelas dan ruangan tertentu seperti kantor.
- e. Infaq setiap hari jumat. Tiap masing-masing kelas dimintakan infaq seikhlasnya tanpa ada paksaan dari siapapun. Kemudian hasil infaq tersebut diumumkan setiap selesai infaq. Uang infaq tersebut akan digunakan untuk pemeliharaan mushola, dan kegiatan keagamaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap sesama.
- f. Sholat dzuhur berjamaah untuk siswa/siswi dilaksanakan di masjid dekat sekolah.

B. Data Tenaga Pengajar SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

1. Tugas tambahan dan struktur organisasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, kepala sekolah dibantu oleh beberapa orang wakilkepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha. Struktur organisasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat digambarkan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Deskripsi tugas masing-Masing dari struktur diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manager, administrator dan supervisor, pemimpin/leader, inovator, motivator.

1) Kepala sekolah selaku edukator melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah selaku manager mempunyai tugas:

- a) Menyusun pelaksanaan
- b) Mengorganisasikan kegiatan
- c) Mengarahkan kegiatan
- d) Mengkoordinasikan kegiatan
- e) Melaksanakan pengawasan
- f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g) Menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan
- h) Mengatur proses belajar mengajar
- i) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan (RAPBS)
- j) Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
- k) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan intensi terkait.

3) Kepala sekolah selaku administrator

Bertugas menyelenggarakan administrasi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan,

ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, media, gedung, 7 K.

4) Kepala sekolah selaku supervisor

Bertugas menjalankan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama antara instansi sarana dan prasarana kegiatan osis, kegiatan 7K.

5) Kepala sekolah sebagai pemimpin/leader

Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa. Memiliki visi dan misi sekolah, mengambil keputusan intern dan ekstern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Melakukan pembaruan bidang KBM, KBK, ekstrakurikuler, pengadaan melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di Komite sekolah dan masyarakat.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK, mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum, mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan

kerja yang harmonis anatar sekolah dan lingkungan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: menyusun penyusun perencanaan membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, penyusun laporan. Kepala sekolah dibantu oleh empat koordinatur bidang, yaitu:

1) Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Yang selanjutnya disebut koordinatur kurikulum, membantu kepala sekolah dalam bidang menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran, mengatur kegiatan kurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan kemajuan belajar siswa, mengatur program perbaikan pengajaran, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis menyusun laporan.

2) Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7K, mengatur dan membina program

kegiatan OSIS meliputi: kepramukaan, PMR, KIR, UKS, paskibra, megatur program pesantren kilat, mengatur dan menyusun pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi, menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

3) Pembantu Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola peralatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuannya, menyusun laporan.

4) Pembantu Kepala Sekolah Bidang Humas

Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dan orang tua, membina hubungan antara sekolah dan komite, membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah dunia usaha, dan sosial lainnya, menyusun laporan.

c. BK (Bimbingan Konseling)

BK membantu kepala sekolah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Menyusun program dan bimbingan konseling koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- 2) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi.
- 3) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan laporan pekerjaan.

- 4) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling , melaksanakan analisa dan pelaksanaan blajar.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjutbimbingan dan konseling, menyusun laporan.

d. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengawasi kegiatan sehari-hari siswa
- 2) Mengobservasi kegiatan siswa disekolah maupun diluar sekolah
- 3) Memberikan penerapan dan nasehat-nasehat
- 4) Mengumpulkan data-data tentang siswa dikelasnya
- 5) Mengatur dan menempatkan siswa dikelas
- 6) Membuat laporan hasil belajar siswa
- 7) Bekerja sama dengan guru yang lain dan juga petugas BK untuk mengatasi masalah siswa.

e. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien meliputi: membuat perangkat pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa melaksanakan kegiatan membimbing pada guru lain dalam proses belajar mengajar, membuat alat pengajaran, menumbuhkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan

pengembangan kemasyarakatan kurikulum, mengadakan pengembangan pengajaran.

f. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan (guru dan siswa)
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
- 7) Melaksanakan 7K
- 8) Penyusunan laporan bulanan pelaksanaan kegiatan

2. Nama Guru, Pendidikan Terakhir, PT, dan Bidang Studi/Mapel di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki guru-guru yang berkompetensi, 1 orang bendahara, 2 orang tata usaha sebagai kepala tata usaha, 4 orang satpam, dan 4 orang petugas kebersihan. Agar lebih jelas mengenai keadaan guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.3
Keadaan Guru dan Karyawan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	NIK	Jabatan	pendidikan	Bid. Studi
1	Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I	19680317 199407 1 032	Kepala Sekolah	S2 IAIN	PAI
2	Eko Setia Budi, S. Pd	19891229 201607 1 362	Waka Kurikulum	S.1. STKIP	Matematika
3	Sri Astuti, SE	19790815 200201 2 119	Waka Kesiswaan	S1 Darma Jaya	TIK
4	Rohamah, S.Pd	19790702 200907 2 223	Waka Sapras	S1 UNILA	Biologi
5	Agung Safitri, S.Pd	19810818 200801 2 198	Waka Humas	S1 UNM	EC
6	Dra. Aisyah	19631023 200001 2 123	Guru	S1 UMS	Ekonomi
7	Sumono, S.Pd	19720515 200001 1 124	Guru	S1 UNILA	Sejarah
8	Susilawati, S.Sos	19690910 200107 2 172	Guru	S1 UNILA	PKn
9	Zuraida, S.Pd	19690201 200107 2 174	Guru	S1 UM	Ekonomi
10	Roudatul Jannah, SP	19740923 200207 2 175	Guru	S1 UNILA	Fisika
11	Susarti, S.Pd	19680822 200801 2 196	Guru	S1 STKIP PGRI	B. Indonesia
12	Selamet Kamso, M.Pd	19670910 200807 1 208	Guru	S2 UNILA	Sejarah
13	Paridah, S.Pd	19641220 200907 2 221	Guru	S1 STKIP PGRI	B. Inggris
14	Iis Widaningsih, S.Pd	19810112 201007 2 244	Guru	S1 UNILA	B. Indonesia
15	Nurhayati, S.Pd	19800616 201007 2 246	Guru	S1 UNILA	Fisika
16	Hj. Titien Idayantie, SH	19650918 200907 2 222	Guru	S1 UNSRI	Sosiologi
17	Lida, S.Pd	19750801 201007 2 238	Guru	S1 UNILA	Ekonomi
18	Mad Berawi, S. Pd	19780804 200801 1 197	Guru	S1 STKIP PGRI	BP/BK
19	Septi Kamelia, S.Pd	19800907 201007 2 247	Guru	S1 UNILA	B. Inggris
20	Ali Imron, S. Kom	19800812 200607 1 158	Guru	S1 STMIK	Komputer
21	Tri Nuri Hartini, S. Si, M. Pd	19810103 201007 2 239	Guru	S2 UNILA	Matematika
22	M. Arif Rahman, S.S	19820703 200801 1 199	Guru	S1 Teknokrat	EC
23	Rahmah Isnaini, S.S	19850422 200910 2 216	Guru	S1 Teknokrat	EC
24	Karnadi Irawan S.Sos	19841007 201207 1 285	Guru	D.3. KOMPUTER	TIK
25	Dewi Isnaini, S. Pd	19890501 201601 2 360	Guru	S.1. STKIP	BP/BK
26	Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I	19830306 201601 1 361	Guru	S.1. UIN S. KALIJAGA YOGYA	BP/BK
27	Mulyani, S.Pd	-	Guru	S1 UNILA	Geografi
28	Surahmi, S.Pd	-	Guru	S1 Bhs. Ind /D. IV	B. Indonesia
29	Luzy Ervina, S.T.P	-	Guru	S1 Pertanian/D. IV	Matematika
30	Suji Sunarni, S.Pd. I	-	Guru	S1 IAIN	Bahasa Arab
31	Rahmattulloh, S.Pd.I	-	Guru	S1 IAIN	Agama
32	Vera Maya Sari, S.Pd	-	Guru	S.1. UNILA	Geografi
33	Tri Paryanti, S. Si	-	Guru	S.1. UNILA	Matematika
34	Andum Basuki, SE	-	Guru	S.1. UNISEM	Penjas
35	Ice Rosina Sari, S.Pd	-	Guru	S.1. UNILA	Kimia
36	Humaidatus Salafiyah, S.Sos.I	-	Guru	S.1. INKAFA	B. Arab
37	Beni Antoni, S.Pd.I	-	Guru	S.1. IAIN B. Arab	Bahasa Arab
38	Rosmawati, S. Pd	-	Guru	S. 1. UNILA	Fisika
39	Nanik Oktaviana, S.Pd	-	Guru	S. 1. UNILA	Biologi

40	Dila Afdila, S. Pd	-	Guru	S. 1. UNILA	Geografi
41	Eliza Afriana, S. Pd	-	Guru	S. 1. UNILA	Pkn
42	Sarah Dhiba Rangkuti, S.Pd	-	Guru	S. 1. UNILA	B. Indonesia
43	Selvina, S. Pd	-	Guru	S. 1. UNILA	Ekonomi
44	Saeful Alfiansah, S. Pd	-	Guru	S.1. STKIP	Matematika
45	Kosmalinda, S. Pd	-	Guru	S.1. STKIP	B. Inggris
46	Yahya, S. Pd.I	-	Guru	S.1. IAIN	PAI
47	Desi Amalia, S. Pd	-	Guru	S. 1. UNILA	Kimia
48	Sutrisno Agus Setiadhi, S. Pd	-	Guru	S. 1. UNILA	Penjas
49	Siska Oktarina, S. Pd	-	Guru	S.1. STKIP	Matematika
50	Eka Najati.B, SS, S.Pd	-	Guru	S.1. TEKNOKRAT+STK IP	B. Inggris
51	Putut Wisnu Kurniawan, M.Pd	-	Guru	S2. UNS	Sejarah
52	Khoirunnisa, S.Pd	-	Guru	S.1 IAIN	B. Inggris
53	Metral Hamijaya, S.Pd.I	-	Guru	S.1 IAIN	Al Qur'an
54	Astari S.Pd	-	Guru	S.1 Unila	Fisika
55	Bunga Naria S. Pd	-	Guru	S.1 IAIN	Biologi
56	Gita Shervina, S.Pd	-	Guru	S.1 Unila	Seni Budaya
57	Indra Bangsawan, S.Pd.I	-	Guru	S.1 IAIN	B. Lampung
58	Ery Nurma Jaya, S.Pd	-	Guru	S.1 Unila	B. Lampung
59	Desrika Redi Sanjaya, S.Pd	-	Guru	S.1 Unila	Penjas
60	Wilman Arif Budi Wijaya, SE	-	Guru	S.1 Ganesha	PAI
61	Widya Tri Ningrum, S.Pd	-	Guru	S.1 Unila	Seni Budaya
62	Ruslan Abdul Gani, S.Pd.I	-	Guru	UIN	BK
63	Fransiska Pratiwi, S.Pd	-	Guru	STKIP	B. Indonesia
64	Iyan Supiyan AZ.	19660506 200307 1 137	Ka. TU	SMA	-
65	Darmala Sari	19800517 200101 2 070	SPP	SMA	-
66	Jumari	19670809 199001 1 001	Ka Perpus	SMA	Ka.Perpustakaan
67	Aris Hermawan YN, S. Kom	19850510 200607 1 158	TU Lab Komp	S1 STMIK	TU Lab Komputer
68	Heri Kusdiyanto, S.T	19810910 201007 1 248	Lab IPA	S 1	Lab IPA
69	Alviaturohmah, A.Md. Kep	19890420 201001 2 253	Ka. UKS	D.1. Kes	UKS SMA
70	Elfitriani, S.TP	19780824 201307 2 300	TU	S.1 UNILA	-
71	Andi Kurnia	19820920 200907 1 224	Security	SMA	-
72	Panca Maulana	19820129 201001 1 255	Security	SMA	-
73	Sastra Wihadi	-	Security	SMA	-
74	Riki Ricardo	-	Security	SMA	-
75	Supeni	-	OUTSORSING	SMA	-
76	Muhimin	-	OUTSORSING	SMA	-
77	M. Nafis	-	OUTSORSING	SMA	-
78	Supriyadi	-	OUTSORSING	SMA	-

79	Yalius / Uni Marmailis	-	Penjaga Sekolah	SMA	-
80	Agus Setiawan	-	Penjaga Sekolah	SMA	-

Sumber: Dokumentasi SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung

3. Data jumlah siswa

Berikut jumlah siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018:

Tabel. 1.4
Keadaan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	X	9	163	204	367
2	X1	9	159	201	360
3	X11	9	159	204	363
Total		27			1.090

Sumber: Dokumentasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari jumlah siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan sekolah yang diminati oleh masyarakat disekitarnya. Hal ini terindikasi dari banyaknya jumlah siswa yang ada disekolah tersebut dan tentu memerlukan pelayanan yang baik dari sekolah.

4. Data Sarana dan Prasarana

Tabel. 1.5
Data Sarana dan Prasarana
SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung

N0	Jenis Barang	Keterangan	Jumlah
1	Tanah Sekolah		1.826 M2
2	Tanah kantor		400 M2
3	Tanah Gor / Masjid		630 M2
4	Tanah Lapangan Olahraga		600 M2
5	Bangunan Gedung 4 lantai		2.568 M2
6	Gedung Kantor sekolah		300 M2
7	Gedung Gor/ Masjid		520 M2
8	Mobil Grand Max		1 Unit
	Mesin Genset		1
	Mesin Penghitung Uang		1
	Alat Pemotong Kertas		1
9	Labtop	Lenovo lab Kom 1 = 44	48
		Toshiba = 1 Seken dr TK	
		HP = 1	
		Toshiba = 1	
		Dell = 1	
10	Komputer	Monitor	101
		CPU	102
		Adaptor	91
		Keybord	106
11	Head set	130 Db	130
12	LCD Proyektor	Acer 21	30

		Infocus 6	
		Series 1	
		Nec 1	
		Epson 1	
13	Triport LCD		30
14	AC	Daikin = 50	86
		Panasonic = 5	
		Greee = 18	
		Midea = 9	
		Mitsubishi = 3	
		Sharp = 1	
15	Printer		13
16	Mesin Foto copy	Konica Minolta B12hub500	1
17	Server UNBK	18.350.000	4
18	Kamera CCTV		60
19	Televisi CCTV		13
20	DVR CCTV		12
21	Plank Nama	Papan Plank SMA Neon Box = 1	6
		Papan Plank SMA Besi = 3	
		Papan Plank Akreditasi sekolah = 1	
		Papan Plank Ekskul Sekolah = 1	
22	Toak speaker		8
23	Toak		1
24	Lampu LED		6
25	Kipas angin	Warna Hitam Blower 14	28
		Maspion Biru 11	
		Maspion Hijau 3	
26	Speddy jaringan		3
27	Swicth hub	8 port = 1	6

		24 port = 4	
		46 port = 1	
28	Sound system	Merk Russel = 1	2
		Merk Gas = 1	
	Amplifier	Merk Senseiner = 1 set	4
		Merk TOA = 3	
29	telephone Hybrid		4
30	Router		1
31	Modem		1
32	Terminal		20
33	Timbangan		2
34	Pengukur Tinggi badan		1
35	Telepon		1
36	Trypot MIC		1
37	Stabilizer		1
38	Werless SMA		4
39	Internet Ceria		1
40	Mesin Jense	Shanho 3300 Elektrik	1
41	Kalkulator		4
42	Tangga Aluminium		2
43	UPS	Nexus	1
44	Kursi Lab bersama		43
45	Meja Lab bersama Permanen		3 set
46	Kotak alat		1
47	Tempat air wudlu		89 kran
48	Headset/ earphone		130
49	Mouspad		130
50	Speaker mix pembelajaran		29 Unit
51	Karpet		87 Gulung
52	Mesin air summersible		4
53	Tower		13
54	Gordyen		31 set

55	Jam dinding		40
56	Karpet Ruangan		7
57	Meja ngaji	di Musholah	3
58	Meja komputer di lab kom 2		23
59	Meja Kantor		13
60	Meja siswa		704
61	Meja guru jati		25
62	Kursi guru steinless hijau/ hitam	68 hijau,36 hitam	104
63	Kursi siswa		1109
64	Kursi stainless tamu		23
65	Kursi Jati	R TU, R kepek 2 set	3 set
66	Kursi rotan	R. Konseling 1 set	
67	Kursi siswa di lab komputer merah		46
68	Papan tulis		32
69	Papan absen Siswa		28
70	Keranjang minum		2
71	Lampu		58
72	Lemari kayu		31
73	Papan Nama/ Akrilik		20
74	Hardis 1 tera dan 500 GB		2
75	Al Quran		170
76	Banner Kaligrafi Besar/kecil		40/44
77	Bedana		33
78	DVD eksternal	LG	1
79	Etalase besar/ kecil	21 / 10	31
80	Finger Print/absensi		1
81	Lambang Burung Garuda		37
82	Gambar Presiden + wakil presiden		37
83	Gambar gubernur + wakil gubernur		37
84	Gambar wali kota + wakil		37

	walikota		
85	Bendera Merah putih / Bacgroud	03/10	13
86	Tiang Bendera		2
87	Mimbar/podium		1
88	Lonceng besi		1
89	Gamolan		15
90	Alat hadroh		1 set
91	Key board		1
92	Rebana		20
93	Mading		2
94	Mukena	Di musholah	15
95	Papan nama guru/DUK	Setiap tahun di revisi	3
96	Pemadam kebakaran		6
97	Pembatas sholat		2
98	Pilala		100
99	Pintu Kayu		40
100	Pintu kaca		22
101	Poster	di UKS	9
102	Rak bedana		1
103	Rak sepatu		5
104	Rak Helm		1
105	Sajadah		12
106	Speaker umum di ruangan		39
107	Kotak Sampah		23
108	Galon		17
109	Dispenser		12
110	Ember		28
111	Gayung		28
112	Gelas		5 Lusin
113	Piring		5 Lusin
114	Baskom		2
115	Nampan/baki		4

116	Tabung gas		1
117	Kompor gas		1
118	Sapu	CS	15
119	Serok sampah	CS	8
120	Toilet	setiap lantai	28
121	Sumur bor		4
122	Gergaji	Sarpras	2
123	Palu	Sarpras	4
124	Tang	Sarpras	1
125	Tensi darah	di UKS	2
126	Kasur di UKS	di UKS	5
127	Selimut	di UKS	5
128	Bantal	di UKS	6
129	Seprai	di UKS	5
130	Gerobak sampah		2
131	Kaca cermin	Kelas 28/10 ruang lain	38
132	Seperangkat Peralatan Olahraga		
133	seperangkat peralatan Kepramukaan		
134	Seperangkat peralatan paskibra		
135	Seperangkat Peralatan Lab IPA		
136	Isi ruang Perpustakaan		

Sumber: Dokumentasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

a. Sarana gedung

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung memiliki berbagai gedung sebagai sarana dan prasarana dengan fungsi dan kegunaan masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1) Gedung A

Gedung 2 lantai yang berada paling depan sekolah dari samping yang terdiri dari:

- a) Front Office Sekolah
- b) Ruang Kepala Sekolah
- c) Ruang Tata Usaha
- d) Ruang Wakil Kepala Sekolah: Kesiswaan-Humas
- e) Ruang Wakil Kepala Sekolah: Kurikulum-WMM
- f) Ruang Bisnis Center/Kantin, Bank Lampung

2) Gedung B

- a) Musholla (Berada di Belakang Gedung A)
- b) Kantin (Berada di Belakang Aula)

3) Gedung C

a) Lantai 1

- (a) Kanan: Ruang BK, UKS
- (b) Tengah: Kelas XII (MIA 1, MIA 2, MIA 3, MIA 4).
- (c) Kiri: Aula SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung

b) Lantai 2

- (a) Kanan: Kelas XI (MIA 1, MIA 2, MIA 3)
- (b) Tengah: Ruang Guru, Kelas XII SOS I
- (c) Kiri: Kelas XII (SOS 2, SOS 3), Meja Guru Piket, foto copy an, Perpustakaan.

c) Lantai 3

(a) Kanan: Lab Bahasa, Lab Komputer, Kelas XI MIA 4

(b) Tengah: Kelas XI (MIA 5, MIA 6), Kelas XI SOS 1

(c) Kiri: Kelas XI (SOS 2, SOS 3), Lab IPA

d) Lantai 4

(a) Kanan: X 1, X 2

(b) Tengah: X 3, X 4, X 5,

(c) Kiri: X 6, X 7, X 8, X 9

4) Gedung D

Gedung ini merupakan gedung serba guna yang letaknya terpisah dari bangunan sekolah tetapi masih dalam lingkungan sekolah dengan jarak hanya beberapa meter saja.

5) Gedung Asrama

Terletak di depan berdampingan dengan gedung A

6) Parkiran

Berada di antara gedung asrama dan gedung C

b. Sarana Fasilitas Belajar

Fasilitas sangat mendukung dengan kondisi ruangan kelas yang nyaman dan di setiap kelasnya sudah terpasang AC, speaker aktif, LCD proyektor, dan CCTV guna pemantauan siswa di dalam kelas dari pihak sekolah, hal tersebut sangat membantu dalam proses KBM.

C. Penyajian Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Wawancara di susun berdasarkan pada pokok materi penelitian yaitu “Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru, KA. TU dan Siswa.

Setelah didapat data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka hasil penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam program kegiatan pembelajaran pada SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs.Hi.Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I selaku kepala sekolah diperoleh keterangan tentang guru merencanakan program pembelajaran sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran tentunya ada program belajar mengajar yang harus di susun atau di rumuskan seperti: RPP, Silabus, Prota, Promes. Kepala sekolah selalu mengecek semua kegiatan guru dalam kegiatan proses belajar, kepala sekolah selalu mengarahkan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, kepala sekolah juga mengarahkan dalam proses belajar mengajar, guru harus menguasai materi yang akan di ajarkan kepada murid sudah cukup baik sebelum mengajar.

Dan masih ada guru yang telat atau tidak membuat perencanaan dan persiapan mengajar, semua itu dikarenakan guru kurang paham dalam

membuatnya, dan juga karena kesibukan guru tersebut menyebabkan tidak sempat membuatnya. Maka jika ada guru yang telat atau tidak membuat RPP kepala sekolah langsung menegur guru tersebut, dan kepala sekolah juga selalu mengarahkan dan melakukan pembinaan dalam program penyusunan perangkat pembelajaran, kepala sekolah juga selalu memantau proses belajar mengajar di ruangannya melalui CCTV yang terpasang”.¹

Menurut Bapak Eko Setia Budi, S.Pd selaku guru di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung menjelaskan bahwa:

“Guru-guru di SMA Al-Azhar sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, yang terdiri dari program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian. Dalam proses pembelajaran tentunya ada program belajar mengajar yang harus disusun atau di rumuskan, maka RPP harus di susun oleh guru dan itu sering di ingatkan oleh kepala sekolah maupun wakilnya di setiap kesempatan, jika ada guru yang telat atau tidak membuat RPP, kepala sekolah langsung menegur dan guru tersebut mendapat teguran. Dan kami dibantu oleh kepala dan staf TU dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran dan setiap ruangan kelas terdapat CCTV dan kepala sekolah memantau proses belajar mengajar di ruangannya melalui CCTV yang terpasang.”²

¹Drs.Hi.Ma’arifuddin, Mz, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 23 Juli 2018

²Eko Setia Budi, S.Pd, *guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, wawancara 20 Juli 2018

Menurut Bapak Iyan Supiyan selaku kepala TU di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung menjelaskan bahwa:

“Guru membuat atau menyiapkan perangkat pembelajaran, namun masih ada guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran, dan kepala sekolah membantu guru dengan cara memberi pengarahan dan mendukung penyusunan prota dan prosem yang di bantu oleh waka kurikulum.”³

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs.Hi.Ma’arifuddin, Mz, M.Pd.I selaku kepala sekolah diperoleh keterangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan inti merupakan

³Iyan Supiyan , *kepala TU di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung*, wawancara 24 Juli 2018

kegiatan yang guru lakukan ketika proses pembelajaran dimulai, pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa. Dalam kegiatan inti guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosialisasi, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, posttest, guru memberikan PR, dan berdo'a.

Wawancara dengan bapak Eko Setia Budi, S.Pd selaku Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung mengenai kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran harus memuat tiga hal yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan yang pertama kali harus dilakukan guru saat memulai pembelajaran dikelasnya. Pada kegiatan pendahuluan guru harus mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis sehingga dapat

mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memberikan motivasi belajar kepada siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat itu, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai melalui aktivitas pembelajaran yang mereka ikuti, menyampaikan luasan cakupan materi pembelajaran beserta penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti ini yang merupakan bagian dengan alokasi waktu terbesar dari yang disediakan, digunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Ada tiga aspek kompetensi yang harus dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup yang merupakan bagian akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok harus melakukan refleksi agar dapat melakukan evaluasi terhadap: semua rangkaian kegiatan belajar atau aktivitas pembelajaran beserta hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok, guru kemudian harus pula

memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan berdoa.

3. Guru dalam mengelola dan menggunakan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tujuan membuat metode dalam proses belajar mengajar menurut Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang metode dan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

“Menggunakan metode dalam pembelajaran adalah bentuk upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menarik siswa agar terus memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dikelas. Dan saya rasa guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah menggunakan metodenya masing-masing dalam proses penyampaian materi. Guru juga sudah mampu menggunakan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan alat bantu termasuk materi yang harus menggunakan laboratorium dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang metode dan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai apabila setiap siswa mencapai kepuasan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan dikelas.

Metode setiap guru itu punya metodenya masing-masing dan setiap KD itu punya karakteristiknya masing-masing, jadi metode yang tepat itu metode yang sesuai dengan karakter dan kemampuan yang ada pada peserta didiknya, jadi tidak semua materi metodenya sama. Guru juga menggunakan model secara bervariasi ada yang diskusi, tanya jawab dan lain-lain.

Guru juga telah merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif kami menyusun pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan yang biasa di sebut dengan (PAIKEM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tentang metode dan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

“Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu materi tersebut kemudian mulai memberi pertanyaan guna mengulang kembali materi yang telah disampaikan, bagi

siswa yang mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan akan mendapat point atau nilai tambahan, hal ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa dalam memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Kemudian ada juga guru yang menggunakan metode dalam menyampaikan materi diselingi dengan candaan atau games, ini bertujuan agar siswa tidak mudah mengantuk dan bosan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KA.TU SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tentang metode dan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode secara bervariasi agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, misalnya: metode tanya jawab, diskusi, ceramah, pemberian tugas dan lain-lain. Guru juga menggunakan alat bantu atau media dalam PBM yang membutuhkan alat bantu termasuk materi yang harus menggunakan laboratorium dan sarana prasarana yang telah lengkap dan mendukung proses belajar mengajar. Guru juga sudah mampu merencanakan media dan sumber pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

4. Guru dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan. Memberi ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama. Namun masih ada guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa siswinya ribut dikelas dan banyak yang keluar kelas dan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif”.

Hasil wawancara dengan guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta berhubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik”.

Hasil wawancara dengan KA.TU SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

Kemampuan guru dalam mengelola kelas yaitu memang heterogen tidak homogen artinya bervariasi dan berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan kelas masih ada guru yang belum mampu mengelola kelasnya dengan baik, banyak peserta didiknya yang keluar dari kelas, maenan di kelas, tidak memperhatikan guru ketika proses belajar berlangsung, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif.

5. Menggunakan media dan sumber pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

“SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menurut saya telah menggunakan dan memfasilitasi media sumber belajar yang cukup memadai, seperti LCD di setiap ruang kelas, buku-buku pelajaran yang cukup yang terdapat di perpustakaan, serta computer dan laptop yang telah di sediakan di laboratorium computer yang yang dapat siswa-siswi gunakan pada jam pelajaran dan mata pelajaran yang ada”.

Hasil wawancara dengan guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

Dalam menyampaikan materi kepada siswa seorang guru tidak hanya diuntut untuk menguasai materi yang akan di ajarkan, tetapi juga harus menggunakan media sumber pelajaran yang akurat serta dapat di pertanggung

jawaban keabsahan dan kebenarannya. Media sumber pelajaran yang saya dapatkan dan dapat digunakan oleh murid-murid saya dapat bersumber dari buku, majalah televisi, dan juga internet. Apapun media yang digunakan asalkan dapat membuat para murid paham dengan materi yang saya ajarkan, dan tidak menyimpang dari aturan pelajaran yang digunakan”.

Hasil wawancara dengan siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran guru memilih sumber media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya, misalkan melalui LCD, internet, buku agar siswa cepat paham dengan materi yang diajarkannya”.

6. Guru dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung .

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan secara formal atau tidak formal, di dalam atau diluar kelas, bisa menggunakan tes atau non tes atau intelegensi dalam proses belajar mengajar (PBM). Pada penilaian harus di dasarkan pada tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dari ketiga aspek itu masing-masing mempunyai kompetensi penilaian masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara penilaian hasil belajar yaitu proses pengumpulan data dan pengolahan data tersebut menjadi suatu bentuk yang

dapat diinterpretasikan. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik. Pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan juga diadakan. Sehingga guru mengetahui berapa persen tingkat ketuntasan belajar yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (PBM).

Hasil wawancara dengan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi biasa menggunakan asesment atau autentik assesment evaluasi berkaitan dengan kegiatan setelah proses belajar mengajar jadi evaluasi yang mereka adakan bisa berupa bentuk tulis atau lisan sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan materi yang ada di mapelnya masing-masing, perbaikan itu di lakukan pada saat siswa siswi yang belum tuntas sedangkan yang sudah tuntas maka mereka dikasih atau diberi pengayaan untuk menambah pengetahuan mereka.⁴

a. Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan di ukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengelola dan menggunakan metode pembelajaran, mengelola

⁴Doni Irawan dan Dwi Ananda, *Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, wawancara 25 Juli 2018

kelas, Menggunakan media sumber pembelajaran evaluasi pembelajaran dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Drs.H. Ma'arifuddin, MZ, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menjelaskan bahwa kinerja guru adalah bekerja sesuai dengan proporsinya, misalnya bekerja di bagian A tupoksinya sudah jelas A maka jelas bahwasannya bekerja di bidang tersebut sehingga bisa berkinerja secara maksimal, artinya proses yang baik secara maksimal⁵.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah menyatakan bahwa “kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung secara umum sudah terlihat baik. Ada beberapa guru yang masih belum maksimal disebabkan karena faktor individu itu sendiri, dimana ada guru yang tidak mematuhi peraturan yang ada, tidak mengikuti yang diperintahkan atasan. Selain itu, secara umum guru-guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah memiliki kinerja yang baik dengan mengerjakan semua tugas pokoknya dan selalu mengikuti peraturan yang serta bertanggung jawab dengan profesi yang di embannya.”⁶

Berdasarkan dari hasil interview dengan Bapak Eko Setia Budi selaku guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menyatakan bahwa “kinerja guru di SMA Alazhar itu sudah baik semua bahkan mendekati sangat baik karena terlihat dari

⁵Drs.Hi.Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 23 Juli 2018

⁶Drs.Hi.Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 23 Juli 2018

persiapan, perencanaan sampai pelaksanaan dan evaluasinya, mereka sudah mempersiapkan itu dengan matang jadi sebagai contoh guru dapat dari moneva dari dinas pendidikan provinsi mendapat nilai A, sehingga memang secara normatif bapak ibu guru di SMA Al-Azhar itu baik dari persiapan berupa RPP silabus dan lain-lain sampai pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas samapai dengan evaluasi analisis butir soal serta nilai yang ada di masing-masing satuan pendidikan dikelas masing-masing itu sudah baik sehingga memang kinerja guru di SMA Al-Azhar sudah baik.⁷

Berdasarkan dari hasil interview dengan Bapak Iyan Supiyan selaku KA.TU di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menyatakan bahwa “kinerja guru di SMA Alazhar itu sudah dikatagorikan baik karena memang kami dari pagi secara kinerja disiplin atau secara kedisiplinan guru-guru hadir pukul 06.30 sedangkan kami masuk jam 07.00 karena kebiasaan kami menyambut siswa untuk bersalaman sebagai cara untuk menanamkan ahlak kepada siswa siswi kepada orang tuanya.⁸

- b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Drs.H. Ma'arifuddin, MZ, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menjelaskan bahwa:

⁷Eko Setia Budi, S.Pd, *guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, wawancara 20 Juli 2018

⁸Iyan Supiyan , *kepala TU di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung*, wawancara 24 Juli 2018

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri secara individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Eko Setia Budi selaku guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menjelaskan bahwa:

Kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri secara individu, misalnya ikhlas dalam pekerjaan mengajar, mencintai pekerjaan mengajar, mencintai pelajaran yang diajar, serta faktor dedikasi/pengabdian. Hal ini perlu ditanamkan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan tanpa beban yang dihadapi.

Faktor eksternal ialah yang berasal dari luar diri guru secara individu. Faktor eksternal ini dapat berupa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi dari dunia luar, lembaga pendidikan dan pelatihan yang guru dapatkan dari luar, serta peluang dan kesempatan yang bisa saja guru dapatkan kapanpun untuk dapat mengembangkan dirinya.

c. Faktor yang dapat menghambat kinerja guru

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat itu sendiri tercipta dari guru pribadi masing-masing, dalam artian malas adalah faktor yang paling menghambat dalam proses kinerja seorang guru, jadi saya sebagai seorang pemimpin dalam sebuah sekolah ini dan bertugas sebagai motivator untuk selalu mengingatkan dan menegur guru yang

kira-kira sudah mulai menyimpang dari kinerjanya agar kembali bersemangat untuk melakukan tugasnya sebagai seorang guru”.

Menurut Bapak Eko Setia Budi beliau mengatakan bahwa: setiap kinerja pasti ada faktor penghambat yaitu baik dari internal atau eksternal, dari internal itu dari dirinya sendiri, faktor keluarga terkadang si guru masih mementingkan urusan pribadinya keluarganya dibandingkan urusan yang ada di sekolah, seyogyanya tapi itu pada saat waktu kerja seharusnya di waktu kerja kita mementingkan pekerjaan dulu baru keluarga kecuali hal lain diluar kepentingan sekolah.

d. Faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah:

Pertama: “Kepala sekolah menumbuhkan motivasi kerja guru dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yaitu mengatur lingkungan kerja fisik yang meliputi ukuran ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan, penerangan yang cukup, pengendalian tingkat kebisingan yang mana SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berada di pinggir jalan, menjaga kebersihan tempat kerja seperti memberi himbauan yang melibatkan partisipasi karyawan, guru dan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi dan bersih sehingga kegiatan belajar mengajar dapat kondusif, serta tersedianya peralatan kerja. Dengan hal tersebut diharapkan guru akan merasa nyaman ketika bekerja sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik”.

Kedua: “menumbuhkan suasana kerja yang baik dan harmonis. Kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap guru yaitu dengan menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama yang baik terhadap guru dengan rasa kekeluargaan. Kepala sekolah juga menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru yaitu dengan bersikap ramah tamah terhadap guru, salam dan sapa terhadap guru tanpa pandang pangkat. Dengan demikian diharapkan guru tidak merasa takut karena menganggap kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai tujuan yang sama yang kemudian dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama

tersebut. Selain itu untuk untuk menciptakan untuk menciptakan suasana yang baik dan harmonis kepala sekolah selalu membiasakan kepada seluruh warga sekolah untuk menanamkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Karena ketika kepala sekolah, dewan guru juga para siswa bertemu mereka tidak sungkan untuk saling menyapa, bersalaman, dan tidak lupa senyum. Hal ini juga dilakukan kepada tamu yang berkunjung ke sekolah seperti kepada peneliti.

Ketiga: “Menanamkan kedisiplinan. Kepala sekolah selalu memotivasi guru dengan cara menegakan kedisiplinan yaitu dengan membuat peraturan-peraturan yang wajib dilaksanakan oleh guru. Karena terkadang motivasi itu timbul dari sebuah paksaan atau peraturan yang mengikat. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada guru, kepala sekolah juga menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi guru yaitu dimulai dari mencontohkan hal kecil seperti disiplin pada waktu masuk kesekolah. Kepala sekolah selalu datang kesekolah sebelum peserta didik hadir disekolah melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan menyapa dan bersalaman di depan halaman sekolah. Meskipun kepala sekolah mempunyai kegiatan lain diluar sekolah, kepala sekolah selalu menyempatkan diri untuk hadir kesekolah sebelum peserta didik hadir. Dengan hal tersebut para guru mengakui termotivasi untuk selalu datang kesekolah sebelum peserta didik hadir disekolah.

Keempat: “memberikan penghargaan kepada guru atas dasar prestasi kerja yang baik. Kepala sekolah memberikan sesuatu pada guru secara perseorangan atau kelompok yang mempunyai kinerja baik atau melakukan suatu keunggulan dibidang tertentu. Penghargaan tersebut biasanya berupa sertifikat dan kadang-kadang disertai dengan pemberian hadiah berupa uang. Hal tersebut sebagai penghargaan atas dasar prestasi kerja yang baik. Kemudian mengumumkan secara resmi prestasi guru tersebut kepada seluruh warga sekolah dalam kegiatan upacara hari senin. Pemberian penghargaan tersebut selain memotivasi guru dalam bekerja juga untuk menghargai usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Sehingga guru akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara bersungguh-sungguh dalam bekerja”.

Kelima: “Melakukan dorongan secara individual. Kepala sekolah memotivasi guru secara individual dengan memperhatikan masing-masing guru kemudian memberikan motivasi sesuai kebutuhan. Bila dirasa ada salah satu guru yang mulai menurun kinerjanya. Maka kepala sekolah akan memanggil guru tersebut dan kemudian mengajaknya berdiskusi, menanyakan masalah yang sedang timbul sehingga guru dapat menceritakan keluhan kesahnya kepada kepala sekolah dan masalah tersebut diharapkan dapat diatasi dengan mencari solusi bersama”.

Keenam: “Menyediakan sarana dan prasarana sumber belajar yang memadai. Kepala sekolah berusaha menyediakan kebutuhan guru dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Seperti menyediakan sumber belajar, media dan alat pembelajaran. Pada sumber belajar kepala sekolah telah menambag referensi buku, mendatangkan orang yang ahli pada bidang tertentu sesuai kebutuhan dalam mengajar”.

D. Hasil Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh keterangan bahwa kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah baik, hal ini dapat dilihat dari :

1. Perencanaan Guru dalam program kegiatan pembelajaran

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, KA.TU dan pendidik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diatas dapat menyatakan bahwa pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program tahunan, Program semester dan program harian.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, KA.TU dan pendidik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diatas dapat menyatakan bahwa pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah

melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan diperkuat dengan wawancara pendidik, KA.TU dan peserta didik bahwa pendidik di SMA Al-Azhar kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang pendidik dalam pengelolaan kelas. Pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengelola kelasnya yaitu memang bervariasi dan berbeda-beda antara pendidik satu dengan pendidik lainnya.

4. Penggunaan Media dan Sumber Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, pendidik, KA.TU, dan siswa di atas menyatakan bahwa pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah menggunakan media dan sumber pembelajaran dengan baik. Pendidik di SMA Al-Azhar telah menggunakan media pembelajaran seperti LCD, buku, komputer, internet dan semua fasilitas yang telah memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Pendidik SMA Al-Azhar juga telah menguasai materi yang akan di ajarkannya, karena seorang pendidik harus mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, karena pemahaman seorang murid tergantung pada cara penyampaian materi seorang pendidik. Maka dari itu pendidik harus mampu menguasai materi yang akan di ajarkannya.

5. Penggunaan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya pendidik SMA Al-Azhar telah mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, ceramah, pemberian tugas dan lain-lain. Pendidik di SMA Al-Azhar juga telah merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif kami menyusun pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan yang biasa di sebut dengan (PAIKEM).

6. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya pendidik SMA Al-Azhar telah melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik. Pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan juga diadakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan terkait “kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” yaitu:

1. Kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berdasarkan indikator:

a. Perencanaan dalam program kegiatan pembelajaran

Pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti: RPP, Silabus, Program tahunan, Program semester dan program harian.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengelolaan kelas

Pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengelola kelasnya yaitu memang bervariasi dan berbeda-beda antara pendidik satu dengan pendidik lainnya.

d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran

Pendidik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah menggunakan media dan sumber pembelajaran dengan baik. Pendidik di Al-Azhar telah

menggunakan media pembelajaran seperti LCD, buku, komputer, internet dan semua fasilitas yang telah memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Pendidik SMA Al-Azhar juga telah menguasai materi yang akan di ajarkannya, karena seorang pendidik harus mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, karena pemahaman seorang murid tergantung pada cara penyampaian materi seorang pendidik.

e. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pendidik SMA Al-Azhar telah mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, ceramah, pemberian tugas dan lain-lain. Pendidik di SMA Al-Azhar juga telah merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif kami menyusun pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan yang biasa di sebut dengan (PAIKEM).

f. Mengevaluasi/Penilaian Pembelajaran

Pendidik SMA Al-Azhar telah melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik. Pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan juga diadakan.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu:

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri guru secara individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar.

Faktor yang dapat menghambat kinerja guru yaitu tercipta dari pendidik pribadi masing-masing yaitu pendidik kurang semangat dalam bekerja. Faktor yang paling menghambat dalam proses kinerja seorang pendidik dan pendidik lebih mementingkan urusan pribadinya di bandingkan urusan yang ada disekolah pada saat waktu kerja.

Faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu: pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sumber belajar.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru yang telah menjalankan tugasnya dalam mengelola kelas agar suasana kelas tetap kondusif dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Untuk itu guru harus mampu membuat kelas kondusif dan tenang misalnya: menerapkan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, menjadi guru

yang tegas, menjadi guru yang menyenangkan, atur posisi duduk siswa sebaik mungkin.

2. Hendaknya seluruh tenaga pendidik yang ada disekolah dapat lebih aktif dan maksimal lagi dalam menjalankan kinerja-kinerjanya, kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada bawahannya agar lebih bersemangat lagi dalam bekerja, dan memberi teguran dan tindakan tegas, kepada guru yang aktif diluar dan tidak beres urusan sekolah pada saat jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fuchan. *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Anton Idris, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SD Negeri Tanjung*”. JMM Online. Vol.1. No.2 November 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PTRineka Cipta. 2002
- Astrid Setianing Hartanti, Tjutju Yuniarsih, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Disekolah Menengah Kejuruan*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No.2, Januari 2018
- Azwar, Saefudin *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet V, 2004
- B, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Medika Group, 2007
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Daryanto. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Departtemen Agama RI . *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, 2007
- Doni Irawan dan Dwi Ananda, *Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, wawancara 25 Juli 2018
- Drs.Hi.Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 23 Juli 2018
- Eko Setia Budi, S.Pd, *guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, wawancara 20 Juli 2018
- Hary Susanto, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*”.Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012

Iyan Supiyan , *kepala TU di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung*, wawancara 24 Juli 2018

J.H. Jackson, R.I. Mathis. *Human Resource Management : Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat, 2006

Koswara, Rasto, “*Kompetensi dan Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi*”. E-Jurnal Pendidikan Perkantoran Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016

Kunandar. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Mangkunegara, Anwar Prabu. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Sepiritual*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Mardalis. *Metode Penelitian Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara, 2004

Margono, S.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
_____; *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004

Moleong, Lexy J.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005
_____; *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Murwati, Hesti. *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru*”, jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE). Vol.1. No.1 tahun 2013

Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Nani Imaniyati, Wartini.“*Kompensasi dan Komitmen Organisasional untuk Meningkatkan Kinerja Guru*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1 No.2 Januari 2018

Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003

- Nina Lamatenggo, Hamzah B Uno. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
_____; *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sardiman A.M; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sarah Wulan, “*Hubungan Disiplin dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Tiga Kecamatan Kota Depok*”. Jurnal Ilmiah Widya, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, ISSN 2337-6686
- Soetopo dkk, Hendityat. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Banyu Qoraisy, 2004
- Tim penyusun, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika
- Umiarso, Abd. Wahab. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Sepiritual*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Zainuddin, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.1, No.1, ISSN. 3459-2461, Desember, 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KERANGKA OBSERVASI

Perihal	Keterangan
Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan Program Pembelajaran2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran3. Pengelolaan kelas4. Menggunakan media dan sumber pembelajaran5. Menggunakan metode pembelajaran6. Evaluasi/ penilaian pembelajaran.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

1. Bagaimana bapak melihat kinerjaguru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Apakah bapak selalu mengarahkan guru untuk menyusun program pembelajaran?
4. Bagaimana bapak mengarahkan guru untuk melaksanakan KBM?
5. Apakah bapak selalu mengarahkan guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran?
6. Bagaimana bapak mengarahkan guru untuk menggunakan metode pengajaran dengan tepat sasaran?
7. Bagaimana bapak mengarahkan guru dalam mengelola kelas?
8. Bisakah bapak jelaskan bagaimana pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk meningkatkan kinerjanya?
9. Strategi apa yang bapak berikan untuk meningkatkan kinerja pada pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
10. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kinerja guru?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA TATA USAHA

1. Apakah guru mempersiapkan perencanaan program pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP sesuai dengan kurikulum dan memperhatikan karakteristik peserta didik?
2. Dalam proses pembelajaran apakah guru menggunakan model atau metode secara bervariasi?
3. Bagaimanakah kemampuan Bapak/Ibu guru terkait dengan kemampuan mengelola kelas?
4. Dalam proses pembelajaran apakah guru menggunakan media dan sumber pembelajaran pembelajaran secara bervariasi?
5. Bagaimana kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kinerja?
2. Bagaimanakah kinerja guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Apakah guru mempersiapkan perencanaan program pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP sesuai dengan kurikulum dan memperhatikan karakteristik peserta didik?
4. Apakah Bapak/Ibu guru menyajikan program pembelajaran dengan tepat dan benar?
5. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan evaluasi belajar?
6. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun dan melaksanakan perbaikan/pengayaan?
7. Apakah guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif?
8. Apakah Bapak/Ibu guru dapat menggunakan metode pengajaran dengan tepat?
9. Dalam proses pembelajaran apakah guru menggunakan media dan sumber pembelajaran pembelajaran secara bervariasi?
10. Bagaimanakah kemampuan Bapak/Ibu guru terkait dengan kemampuan mengelola kelas?
11. Bagaimanakah komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran?

Lampiran 5

ISTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah guru dalam proses pembelajaran memilihkan sumber media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa? Jelaskan.
2. Apakah guru dalam proses pembelajaran menyampaikan materi ajar secara beruntun? Jelaskan.
3. Apakah guru menjelaskan bagaimana prosedur penilaian?
4. Apakah guru sudah dapat mengelola kelas secara efektif?
5. Jika ada siswa yang belum memahami materi pembelajaran apakah guru mau menjelaskan kepada siswa yang belum memahami secara individu?

Lampiran Foto

1. Pelaksanaan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung





Wawancara dengan Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Wawancara dengan KA.TU SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Wawancara dengan Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

2. Kegiatan Rapat



Rapat Dewan Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

3. Kegiatan Sholat Dzuhur



Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung